

**PERBANDINGAN HASIL FACE PAINTING
MENGUNAKAN TEKNIK MANUAL DAN TEKNIK AIRBRUSH PADA
MAKEUP KARAKTER**

Divia Indri Paramita¹, Hayatunnufus²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan

Universitas Negeri Padang

e-mail : diviaindri13@gmail.com

Submitted: 2019-08-12

Published: 2019-12-31

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/648>

Accepted: 2019-11-15

URL: <http://jpk.ppi.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/648>

Abstract

Prias is not only required to enhance the appearance of the face and hair, but also a total appearance complete with supporting appearance that can reinforce one's character. This study aims to determine the results of face painting using manual techniques and airbrush techniques on character makeup and determine the differences in face painting results between manual techniques and airbrush techniques on character makeup. The type of this research is Quasy Experimental. The study population was 45 students with 4 samples. T test test analysis technique. Based on the research results obtained face painting cosmetology using manual techniques that the highest value is found in the aspects of time efficiency and color sharpness of 3.88 has very good criteria and the lowest on flatness with an average of 2.25 good criteria , the results of face painting make-up using airbrush technique flatness aspect average 3.81 on very good criteria, and at an average time efficiency of 3.88 very good criteria, the lowest on color sharpness with an average of 3.44 good criteria and there are differences in the face painting results between the manual technique and the airbrush technique in the aspect of flatness ($p < 0.05$) and there is no difference in the face painting results between the manual technique and the airbrush technique in the aspect of time efficiency. solid or creamy because the results of cosmetics that are applied can be more flat and directly attached.

Keywords: face painting, manual techniques, airbrush techniques, clown character makeup

Abstrak

Prias tidak hanya dituntut mempercantik penampilan wajah dan rambut saja tetapi juga penampilan secara total lengkap dengan penampilan menunjang yang dapat mempertegas karakter seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil face painting menggunakan teknik manual dan teknik airbrush pada rias karakter dan mengetahui perbedaan hasil face painting antara teknik manual dengan teknik airbrush pada rias karakter. Jenis penelitian ini adalah Quasy Ekperimental. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa 45 orang dengan 4 sampel. Teknik analisa uji t test .Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tata rias face painting menggunakan teknik manual bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek efisiensi waktu dan ketajaman warna yaitu 3,88



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

memiliki kriteria sangat baik dan paling rendah pada kerataan dengan rata-rata 2,25 kriteria baik, hasil tata rias face painting menggunakan teknik airbrush aspek kerataan rata-rata 3,81 pada kriteria sangat baik, dan pada efisiensi waktu rata-rata 3,88 kriteria sangat baik, paling rendah pada ketajaman warna dengan rata-rata 3,44 kriteria baik dan terdapat perbedaan hasil face painting antara teknik manual dengan teknik airbrush pada aspek kerataan ($p < 0,05$) dan tidak terdapat perbedaan hasil face painting antara teknik manual dengan teknik airbrush pada aspek efisiensi waktu. Saran sebaiknya teknik manual dengan kuas dilakukan menggunakan kosmetik berbentuk padat atau creamy karena hasil kosmetik yang dioles dapat lebih rata dan langsung menempel.

Kata Kunci : face painting, teknik manual, teknik airbrush, rias wajah karakter badut

Pendahuluan

Masalah kecantikan khususnya merias wajah bukan merupakan suatu hal yang baru, melainkan telah dikenal sejak zaman dahulu dalam sejarah peradaban manusia. Seni keterampilan merias atau yang biasa disebut dengan *makeup* adalah warisan budaya yang masih terus dikembangkan hingga saat ini. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, kemajuan kosmetik, dan peralatan yang modern sehingga konsep kecantikan, khususnya merias wajah telah berubah dengan pesat.

Menurut Hayatunnufus (2015:116) "Tata rias karakter merupakan suatu riasan yang dibuat untuk merubah bentuk seseorang sesuai dengan karakter yang ditampilkan". Seperti dikatakan Paningkiran (2013:13) "bahwa *make up* karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya". *Make up* karakter dimaksudkan untuk membantu *actor* menggambarkan suatu peranan dengan membuat wajahnya menyerupai wajah peranan tokoh yang dimainkan. Penata rias harus menentukan jenis *make up* karakter dua dimensi atau tiga dimensi yang akan dibuat.

Face painting adalah kata lain dari lukisan di wajah, bagi sebagian orang ada yang *familiar* dengan *face painting* yang biasa digunakan untuk *make up* drama kolosal, drama musical, syuting film, festival, dll. Pada teknik pola manual, perias harus membuat pola Desain yang telah dibuat pada kertas desain dengan menggunakan pensil alis terlebih dahulu sebelum memberikan warna pada pola dengan kuas dan cat warna khusus. Keuntungan menggunakan teknik manual yaitu karena kita tidak hanya menggunakan satu kuas saja tapi beberapa kuas yang bisa langsung kita gunakan, dan itu lebih dapat menghemat waktu dilihat dari pengaplikasian alat tersebut. Tetapi, kelemahan dalam menggunakan teknik manual adalah dalam penggunaan kuas yaitu lebih boros dalam penggunaan kosmetik karena akan menempel pada kuas (Ratnaningtyas, 2015:75).

Airbrush adalah salah satu teknik yang secara khusus telah dikembangkan untuk penggunaan berbagai jenis karya seni yang sifatnya menggambar. *Airbrush* juga dapat digunakan diberbagai media lukis dari kanvas sampai dengan tubuh manusia, Pada teknik melukis tubuh dengan menggunakan *airbrush* yaitu semacam alat dengan bantuan mesin kompresor untuk menghasilkan warna. Cara mengaplikasikan warna dengan *airbrush* yakni dengan memasukkan campuran warna pada tabung kompresor yang sudah disediakan, lalu pengaplikasian kosmetik tinta cair warna dengan jarum dan pena, menyemprotkan tinta cair



dengan pena pada pola yang telah ditempel pada tubuh model, dimulai dari bagian tepi desain hingga menuju pada bagian tengah desain (Han, 2011:06).

Dalam menggunakan teknik *airbrush* sebaiknya memiliki beberapa pena dalam pengaplikasiannya, hal ini bertujuan agar warna tidak tercampur. Dan *airbrush* lebih mempersingkat waktu dari segi pengaplikasian kosmetiknya. Jika hanya memiliki satu pena saja, itu akan membuat penata rias lama karena setiap akan mengganti warna maka penata rias harus membersihkan terlebih dahulu *airbrush* tersebut, dan itu sangat menghabiskan waktu. Kelebihan menggunakan *air brush* tidak boros cat karena penggunaannya hanya beberapa tetes saja cukup untuk mewarnai bidang yang luas, dan butiran-butiran cat dapat menjangkau daerah-daerah yang sempit terutama lipatan kulit. *Airbrush* juga termasuk alat yang *hygiene* sehingga sangat aman dipakai untuk rias karakter *face painting* yang langsung kontak dengan kulit tubuh maupun wajah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16-19 April 2019 pada beberapa mahasiswa tentang hasil *facepainting* menggunakan teknik manual dan teknik *airbrush* belum banyak dilakukan. Karena, beberapa mahasiswa kesulitan dalam penggunaan alat *airbrush*. Teknik *airbrush* tergolong mahal walaupun mudah didapatkan, selain itu cat yang digunakan juga cukup mahal dan umumnya dikemas dalam satu set pewarna.

Dan bila ditinjau dari kelebihan yang dimiliki teknik *airbrush* serta hasil yang memuaskan, kendala mahalnya peralatan tidak menjadi penghalang para penata rias untuk memiliki dan menggunakan alat tersebut. Cat yang aman dikulit bahkan diwajah pilihan utama karena para model dan artis yang akan dilukis tidak perlu ragu akan efek samping yang ditimbulkan karena cat tersebut sudah melalui serangkaian proses penelitian dan aman digunakan untuk kulit. Sejak melukis teknik *airbrush* ditemukan, sudah begitu banyak bahan yang digunakan sebagai media lukis *airbrush*, tidak terkecuali tubuh manusia. Hasil karya *airbrush* pada tubuh manusia memberikan penampilan berbeda terutama pada panggung *fashion show* dan *entertainment* (Marsafitri, 2013:94).

Pada penelitian ini, peneliti melihat hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter. Peneliti ingin melihat hasil *face painting* dari segi efisiensi waktu dalam proses pengaplikasian kedua teknik, kerataan dalam pengaplikasian kosmetik *face painting* teknik manual dan teknik *airbrush*, ketajaman warna yang dihasilkan dengan menggunakan teknik manual dan teknik *airbrush*. Adapun tujuan penelitian yaitu Mengetahui hasil *face painting* dengan menggunakan teknik manual pada rias karakter, Mengetahui hasil *face painting* dengan menggunakan teknik *airbrush* pada rias karakter, dan Mengetahui perbedaan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik manual dan teknik *airbrush* pada rias karakter badut. Responden dalam penelitian ini diambil dari beberapa mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan untuk dijadikan sampel, dengan berbagai kriteria sebagai Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2015 yang berjumlah 45 orang dengan teknik *purposive sampling*, dengan demikian

total objek penelitian adalah 4 (empat) objek yang dilakukan secara bergantian. Analisis data dengan menggunakan uji *t independent*.

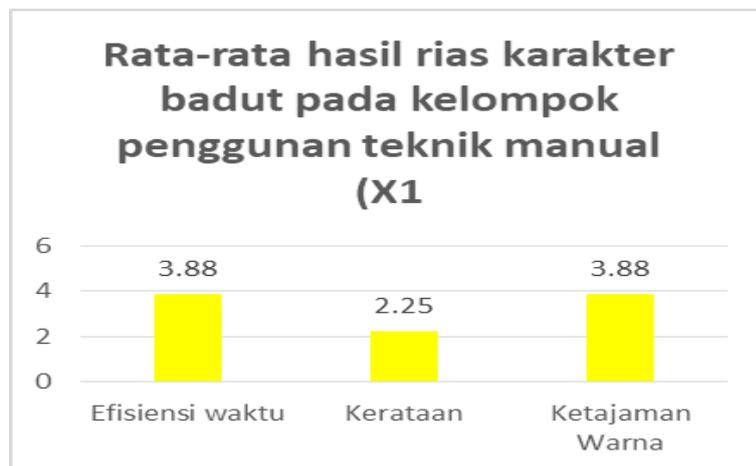
Hasil dan Pembahasan

Hasil Skor Rata-rata Rias Wajah Karakter Badut

Kelompok eksperimen menggunakan teknik manual (X1)

Table 1 Skor keseluruhan tingkat keberhasilan dalam rias karakter badut pada kelompok penggunaan teknik manual

Sampel	Efisiensi waktu	Kerataan	Ketajaman warna
1	31	18	31
2	31	18	31
Jumlah	62	36	62
Rata-rata	3,88	2,25	3,88



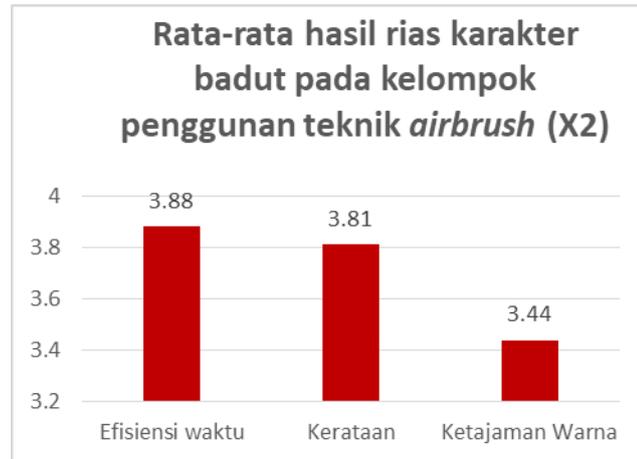
Gambar 1. Rata-rata hasil rias karakter badut pada kelompok penggunaan teknik manual (X1)

Kelompok eksperimen menggunakan teknik *airbrush* (X2)

Table 2 Skor keseluruhan tingkat keberhasilan dalam rias karakter badut pada kelompok penggunaan teknik *airbrush*

Sampel	Efisiensi waktu	Kerataan	Ketajaman warna
1	31	32	27
2	31	29	28
Jumlah	62	61	55
Rata-rata	3,88	3,81	3,44





Gambar 2. Rata-rata hasil rias karakter badut pada kelompok penggunaan teknik airbrush (X2)

Uji Persyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian tentang perbedaan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter, sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Normalitas

Table 3 Uji Normalitas Pada Ketiga Kelompok

No.	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Keterangan
1	Efisien waktu	0.070	0.05	Normal
2	Kerataan	0.096	0.05	Normal
3	Ketajaman warna	0.200	0.05	Normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada kelompok hasil *face painting* dengan menggunakan teknik manual dan teknik *airbrush* diperoleh nilai sig > 0.05. artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Homogenitas Pada Ketiga Kelompok

No.	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Ket
1	Efisien waktu	1.000	0.05	Homogen
2	Kerataan	0.079	0.05	Homogen
3	Ketajaman warna	0.098	0.05	Homogen

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada kelompok hasil *face painting* dengan menggunakan teknik manual pada rias karakter serta teknik *airbrush* diperoleh nilai sig > 0.05. artinya penyebaran data terbukti homogen pada semua kelompok penelitian

Uji Hopotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok ata homoge, maka dalam pengujian hipotesis statistic yang digunakan adalah uji t, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

Table 4 Tabel 9. Hasil Analisis Uji *t Independent*

Indikator penilaian	Kelompok	Mean	SD	P value
Efisiensi waktu	Manual	3.88	0.354	1,000
	Airbrush	3.88	0.354	
Kerataan	Manual	2.25	0.886	0,001
	Airbrush	3.81	0.374	
Ketajaman warna	Manual	3.88	0.354	0,157
	Airbrush	3.44	0.729	

Berdasarkan tabel 9 Berdasarkan table diatas didapatkan data bahwa pada indicator efisien waktu didapatkan nilai $p= 1,000$ ($p>0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang.

Pada indiaktor kerataan didapatkan data hasil nilai $p= 0,001$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan kerataan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang dengan rata-rata tertinggi pada teknik *airbrush* yaitu 3,81.

Pada indiaktor ketajaman warna didapatkan data hasil nilai $p= 0,157$ ($p>0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan kerataan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang.

Pembahasan

Dari deskripsi data diatas dapat dilihat gambaran perbedaan menggunakan teknik manual dan teknik *airbrush* pada make up karakter badut dengan dua perlakuan yang berbeda yang akan diuraikan lebih lanjut seperti dibawah ini:

Rias wajah karakter badut menggunakan teknik manual (X1)

Berdasarkan penelitian dilihat dari aspek efisien waktu dengan menggunakan teknik manual setelah dilakukan penghitungan maka hasil nilainya 3,88. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai sangat baik, hasil yang ditunjukkan sudah maksimal, akan tetapi karena merias *face painting* pada rias karakter menggunakan teknik manual dibutuhkan waktu yang relative lebih lama. Hal tersebut disebabkan butuh pengolesan kosmetik tinta cair berkali-kali agar dapat menempel di kulit model dengan sempurna.

Aspek penilaian yang kedua yaitu aspek kerataan pengolesan kosmetik. Hasil penilaiannya mencapai skor 2,25. Nilai tersebut dinyatakan cukup baik dan belum masuk kedalam hasil yang baik, karena saat merias menggunakan teknik manual dengan kuas, kosmetik tinta cair lebih sukar menempel pada kulit dan hasilnya terlihat garis-garis halus bekas goresan kuas.

Aspek yang ketiga dinilai adalah aspek ketajaman warna yang dihasilkan dengan menggunakan teknik manual diperoleh rata-rata 3,88 dan memiliki kriteria penilaian yang baik, namun tidak dapat dikatakan maksimal karena hasil warna yang dihasilkan dari goresan



kuas tidak tampak begitu tajam, tinta cair yang sudah diaplikasikan pada lengan model melubar, sehingga membuat warna tidak dapat menempel dengan pekat pada kulit.

Rias wajah karakter badut menggunakan teknik airbrush (X2)

Aspek pertama yang dinilai adalah aspek efisien waktu dengan menggunakan teknik *airbrush* setelah dilakukan penghitungan maka hasil nilainya 3,88. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai sudah sangat baik dan merias face painting pada rias karakter menggunakan teknik *airbrush* tidak membutuhkan waktu yang lama atau waktu yang digunakan relative singkat. Hal tersebut disebabkan pengolesan kosmetik tinta cair ketika disemprotkan ke kulit langsung menempel pada kulit model dan terlihat menyatu dengan kulit.

Aspek penilaian yang kedua yaitu aspek kerataan pengolesan kosmetik. Hasil penilaiannya mencapai skor 3.81. Nilai tersebut dinyatakan sangat baik, karena saat merias menggunakan teknik *airbrush*, kosmetik tinta cair sangat mudah menempel pada kulit dan hasilnya tidak terlihat garis-garis halus bekas semprotan *airbrush*.

Aspek yang ketiga dinilai adalah aspek ketajaman warna yang dihasilkan dengan menggunakan teknik *airbrush* diperoleh rata-rata 3,44 memiliki kriteria penilaian yang sangat baik, karena hasil warna yang dihasilkan dari semprotan *airbrush* terlihat natural dan lembut sehingga membuat warna dapat menempel pada kulit. Ketajaman warna terlihat maksimal karena alat yang digunakan yaitu kompresor mampu menghasilkan tekanan sehingga membuat warna yang disemprotkan keluar dapat langsung menempel sempurna pada kulit.

Perbedaan hasil rias wajah karakter badut menggunakan teknik manual dan teknik airbrush

Berdasarkan tabel 9 Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa pada indikator efisien waktu didapatkan nilai $p= 1,000$ ($p>0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan hasil face painting antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang.

Pada indikator kerataan didapatkan data hasil nilai $p= 0,001$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan kerataan hasil face painting antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang dengan rata-rata tertinggi pada teknik *airbrush* yaitu 3,88.

Pada indikator ketajaman warna didapatkan data hasil nilai $p= 0,157$ ($p>0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan kerataan hasil face painting antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang.

Tidak terdapat perbedaan hasil pada aspek efisiensi waktu untuk teknik *airbrush* dan teknik manual dengan nilai rata-rata yang sama 3,88 pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada teknik manual maupun , *airbrush* sama-sama membutuhkan waktu yang agak lama karena pengerjaannya dilakukan lebih hati-hati karena luas daerah wajah yang dijangkau sedikit sehingga pemolesan ataupun penyemprotan dilakukan lebih hati-hati.

Perbedaan hasil tata rias *face painting* menggunakan teknik manual dan *airbrush* ini terlihat pada aspek kerataan. Untuk teknik *airbrush* mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.81 pada kategori sangat baik, karena pada teknik *airbrush* semburan hasil dari penyemprotan tinta cair yang dihasilkan oleh mesin kompresor melalui jarum pena membuat kosmetik tinta cair yang disemprotkan keluar menjadi butiran halus, sehingga dapat dengan

mudah kosmetik menempel dengan rata dipermukaan kulit dan tidak menggumpal, sehingga kosmetik dapat langsung kering pada kulit karena butiran halus nya lebih mudah diserap oleh pori-pori kulit wajah si model.

Terdapat sedikit perbedaan pada aspek ketajaman warna terlihat pada teknik manual 3,88 dan pada teknik *airbrush* rata-rata 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa teknik manual lebih memberikan warna yang terlihat tajam dari pada teknik *airbrush*, akan tetapi dengan teknik *airbrush*, warna yang dihasilkan terlihat rata dan rapi serta cerah dan tidak terlihat menumpuk sedangkan pada teknik manual, warna yang dihasilkan terlihat lebih tebal dan menumpuk di wajah.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada rias karakter pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil tata rias *face painting* menggunakan teknik manual berdasarkan penilaian observasi dan setelah dilakukan penghitungan data, maka dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek efisiensi waktu dan ketajaman warna yaitu 3,88 memiliki kriteria sangat baik dan paling rendah pada kerataan dengan rata-rata 2,25 kriteria baik. (2) Hasil tata rias *face painting* menggunakan teknik *airbrush* berdasarkan penilaian observasi dan setelah dilakukan penghitungan data, maka dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek efisiensi waktu yaitu rata-rata 3,88 memiliki kriteria sangat baik, dan pada kerataan rata-rata 3,81 memiliki kriteria sangat baik, paling rendah pada ketajaman warna dengan rata-rata 3,34 kriteria baik. Terdapat perbedaan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada aspek kerataan dan ketajaman warna ($p < 0,05$) dan tidak terdapat perbedaan hasil *face painting* antara teknik manual dengan teknik *airbrush* pada aspek efisiensi waktu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data disertai saran sebagai berikut : (1) Sebaiknya teknik manual dengan kuas dilakukan menggunakan kosmetik berbentuk padat atau *creamy* karena hasil kosmetik yang dioles dapat lebih rata dan langsung menempel pada kulit. (2) Teknik *airbrush* lebih tepat menggunakan kosmetik tinta cair, karena tidak menggumpal ketika disemprotkan dan dapat langsung menempel pada kulit

Daftar Pustaka

Han, Channy. 2011. *Airbrush Make Up*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Hayatunnufus, 2015. *Tata rias panggung*. Padang:UNP PRESS

Marsafitri, Dwi Nur. 2013. *Perbandingan Hasil Tata Rias Fantasi Body Painting Menggunakan Teknik Manual dan Teknik Airbrush*. E-jurnal. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2013, Edisi Yudisium. 90-97

Paningkaran, Halim. 2013. *Make Up Karakter Untuk Televisi dan Film*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Ratnaningtyas, Endita Ayu. 2015. *Penggunaan Face Painting Dengan Teknik Manual dan Teknik Airbrush Sebagai Make Up Foto Pre Wedding*. E-jurnal. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2015, Edisi Yudisium. 74-80